



## Peran Al-Qur'an Terhadap Problematika Polusi Udara

Muchammad Hafish Kamal<sup>1\*</sup>, Reno Aditya Nasa Saputra<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [hafishkamal11@gmail.com](mailto:hafishkamal11@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [Renosaputra07171@gmail.com](mailto:Renosaputra07171@gmail.com)

<b>Abstrak</b>	<i>Air pollution poses a serious challenge faced by large cities, resulting from human activities such as production, motor vehicles, and forest fires. The escalating air pollution becomes a major contributor to climate change and significant health impacts. The Quran, as the primary guide to life in Islamic teachings, provides guidance on human responsibility as stewards of the Earth to care for and preserve the environment. This research employs a literature study method with a qualitative approach to analyze the Quranic perspective on addressing air pollution problems. The Quran emphasizes the role of humans as stewards with significant responsibilities in safeguarding and nurturing the Earth. Relevant verses highlight prohibitions against harming nature, maintaining harmony between humans and nature, and the importance of environmental preservation. Based on data analysis, air pollution can be defined as the presence of harmful substances in the air. Despite the negative impacts of air pollution, awareness of environmental conditions is increasing. The Quran guides the Islamic community to act wisely in addressing air pollution issues by referring to relevant</i>
<b>Keywords:</b>	
<i>Environmental Degradation, Air Pollution, Al-Qur'an Perspective</i>	
<b>Corresponding Author:</b>	
<b>Hafish</b> <a href="mailto:hafishkamal11@gmail.com">hafishkamal11@gmail.com</a> <b>Reno</b> <a href="mailto:Renosaputra07171@gmail.com">Renosaputra07171@gmail.com</a>	

Copyright@2023

(author/s)



	<p><i>verses. The Quran provides concrete solutions by emphasizing environmental preservation, wise resource usage, and prohibiting greedy behavior. These verses lay the foundation for environmental ethics that can help address air pollution issues. Solutions involve recycling practices, forest development, industrial waste management, the use of renewable energy, clean technology adoption, vehicle emission control, and wise resource usage. This research underscores the relevance of Quranic teachings in responding to environmental issues, particularly air pollution, and contributes to determining practical steps for environmental sustainability.</i></p>
--	---

## **PENDAHULUAN**

Polusi udara merupakan permasalahan yang sering terjadi terutama di kota-kota besar. Kebakaran hutan dan meningkatnya jumlah kebutuhan serta aktivitas manusia menjadi faktor terbesar penyebab polusi udara saat ini. Kebutuhan manusia yang selalu meningkat memicu pula naiknya jumlah aktivitas, dengan semakin banyaknya pabrik-pabrik untuk memproduksi barang dan kendaraan bermotor sebagai mobilitas masyarakat yang setiap harinya mengeluarkan zat emisi dapat memperburuk kualitas udara, yang mana itu disebut sebagai polusi udara.

Semakin berjalannya waktu polusi udara semakin memburuk. Peningkatan Pemanasan Global (*global warming*) menjadi dampak utama dari semakin buruknya polusi udara saat ini. Menurut Leu (2021) Pemanasan global merujuk pada peningkatan

suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi, yang mengindikasikan kenaikan suhu secara umum. Hal ini dikarenakan terperangkapnya panas matahari oleh gas emisi yang menyelubungi bumi. Suhu udara lebih panas, meningkatnya kekeringan, es kutub mencair, perubahan cuaca terlalu cepat merupakan sedikit dari sekian banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh pemanasan global bagi lingkungan.

Emisi merupakan salah satu polutan terbesar penyebab polusi memiliki kandungan yang berbahaya bagi manusia. Gas buang melibatkan pelepasan berbagai jenis zat, termasuk Karbon Monoksida (CO), Sulfur (Sox), Nitrogen Oksida (Nox), Hidrokarbon (HC), air (H<sub>2</sub>O), dan juga timbal. (Fajri, dkk., 2023). Semua kandungan tersebut merupakan racun yang sangat berbahaya bagi manusia terutama bagi pernafasan karena dapat mengakibatkan timbulnya penyakit serius. Paparan jangka panjang tentang pencemaran udara telah terbukti terkait dengan berbagai masalah kesehatan serius, termasuk tidak terbatas pada gangguan pernafasan, penyakit kardiovaskular, kelainan perkembangan janin, penyakit kronis, dan penurunan fungsi paru-paru. (Aryanta & Maharani, 2023).

Dalam ajaran agama Islam, Al-quran dianggap sebagai pedoman utama kehidupan, juga berisi perintah mengenai perlindungan alam dan sumber daya alam yang harus dipatuhi. Al-Qur'an berbicara tentang konsep tanggung jawab manusia sebagai khalifah bumi yang mengandung makna peran penting dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Menurut Djuned (2016)

Manusia berperan sebagai subjek dalam lingkungan hidup dan sekaligus bertanggung jawab sebagai pengelola alam di dunia ini (QS. al-Baqarah/2: 30, Fathir/35: 39, al-An'am/6: 165, dan Hud/11: 61), yang berarti manusia berperan penting dalam menjaga alam sebagaimana Tuhan menjaga hambanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Al-qur'an dalam konteks penyelesaian masalah polusi udara yang bila tidak segera ditangani akan berakibat buruk bagi kesehatan dan lingkungan untuk kedepannya. Dalam penelitian ini dijabarkan perspektif beserta solusi dalam Al-qur'an dengan mengutip beberapa ayat-ayat Al-qur'an yang relevan dengan permasalahan polusi udara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zed (2008 dalam Siahaan, dkk., 2022) Metode studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan menerapkan interpretasi terhadap konteks, pengalaman, dan pandangan individu yang tercermin dalam fenomena tersebut. (Ardiansyah, dkk., 2023). Menurut Creswell (2014 dalam Ardiansyah, dkk., 2023) Penelitian kualitatif menitikberatkan pada signifikansi, pembangunan sosial,

dan tingkat kompleksitas fenomena yang sedang diselidiki. Data dalam penelitian ini didapatkan dari internet maupun jurnal penelitian lain, peneliti melakukan pembahasan yang mendalam dari informasi yang telah didapat menggunakan teknik analisis konten sebagai cara analisis data dalam penelitian, dimana peneliti menghubungkan data dari berbagai sumber dari internet maupun jurnal sampai generalisasi. Alur analisis data dalam penelitian ini diawali dengan studi literatur, validasi data, verifikasi data, dan generalisasi. Pada studi literatur peneliti mengumpulkan berbagai data dari internet maupun jurnal penelitian mengenai pandangan Al-qur'an terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di muka bumi. Dalam validasi data semua data yang diperoleh dari jurnal maupun internet perlu melalui proses validasi guna mencari data valid yang relevan dengan judul peneliti. Pada verifikasi data, data yang sudah valid perlu melalui pengecekan ulang guna didapatkan data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dan studi literasi Polusi udara dapat dijelaskan sebagai keberadaan bahan atau substansi asing dalam udara yang mengakibatkan perubahan susunan atau komposisi udara dari keadaan normalnya. (Nurhayati, dkk., 2018). Namun kendati demikian terdapat sisi positif dari semakin buruknya permasalahan polusi udara saat ini. Manusia menjadi lebih sadar dalam memerhatikan kondisi lingkungannya. Menurut kementerian Lingkungan Hidup (2010 dalam Ghifary, dkk., 2022)

Lingkungan tidak hanya mencakup kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga melibatkan kemampuannya untuk menanggung dampak pencemaran yang timbul dalam proses pembangunan dan kegiatan produksi..

Dalam ajaran agama Islam, ditekankan untuk selalu merawat lingkungan sekitar, sejalan dengan konsep bahwa manusia dianggap sebagai pengelola bumi sesuai Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dijadikan panduan untuk mengatasi masalah polusi udara dengan merujuk pada ayat-ayat yang relevan, serta mengamalkan setiap perintah yang terkandung di dalamnya. Tindakan-tindakan yang diperintahkan dapat menjadi langkah awal untuk menemukan solusi lebih komprehensif. Memahami perspektif Al-Qur'an terhadap lingkungan membantu memperjelas peran Al-Qur'an sebagai panduan untuk memahami keselarasan antara manusia dan alam, tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi, serta urgensi menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari amanah kepada Allah SWT.

### **Relevansi Ajaran Al-Qur'an Terhadap Polusi udara**

Ketika berbicara mengenai lingkungan, ada erat kaitannya dengan campur tangan manusia. Sebagaimana makhluk yang hidup bergantung terhadap alam sekitar. Dalam agama islam disebut sebagai *Hablun Minal'Alam* yang bearti hubungan manusia dengan alam (Aqrobi, 2023).

وَأَذِّقْ لَكُمْ لِمَلِكَةِ آتِي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. al-Baqarah/2: 30)*

Dilihat dari penjelasan surah diatas Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagai makhluk yang dapat mengelola bumi. Dalam Al-Qur'an mengajarkan bagaimana kita untuk memperlakukan alam dengan benar dan tidak berlebihan, hal ini disampaikan melalui ayat-ayat suci yang terkandung didalamnya. Dengan tegas Allah berfirman.

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan kepada penduduk Madyan, kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman (QS. al-A'raf/7: 85)*

Makna surah diatas secara tegas melarang kita agar senantiasa tidak merusak alam sebagaimana bagian perwujudan dari keimanan, yang mana hal tersebut untuk kebaikan manusia itu sendiri. Menurut Mukhlis (2022) udara adalah campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang diatas bumi. Dengan demikian udara termasuk bagian dari alam dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada *Hablun Minal'Alam*

sendiri dijelaskan menjaga alam termasuk dalam ibadah. Meskipun tidak disebutkan secara konkrit mengenai polusi udara dalam Al-qur'an, Al-qur'an secara jelas telah memerintahkan semua umat manusia tanpa terkecuali agar menjauhkan diri dari perbuatan yang merusak.

Menurut Istianah (2015) persoalan dalam lingkungan hidup pada umumnya berasal dari dua sumber. *Pertama*, disebabkan oleh peristiwa alam yang merupakan bagian dari dinamika alam yang harus terjadi. *Kedua*, disebabkan oleh tindakan dan aktivitas manusia itu sendiri. Polusi udara juga dapat diidentikkan sebagai pengrusakan yang mengarah pada kerusakan lingkungan, hal ini secara umum diakibatkan oleh tingkah laku manusia dan akibatnya juga dirasakan oleh manusia itu sendiri. Peran Al-qur'an sendiri dapat dikatakan sama dengan peraturan perundang-undangan, yang mana mencakup aturan-aturan tertulis untuk mengatur masyarakat yang sifatnya adalah mengikat. Al-qur'an berisi perintah dan aturan-aturan yang langsung berasal dari Allah SWT. Dalam Al-qur'an hukuman untuk orang yang melanggar perintah dan aturan dikatakan sebagai transparan dan terukur, maksudnya bila melanggar perintah maka akan mendapat dosa yang mana dosa itu tidak dirasakan selama hidup melainkan akan diukur semasa hidupnya dan akan ditimbang pada *yaumul hisab*

### **Perspektif Al-Qur'an Terhadap Kerusakan Lingkungan**

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan. Secara langsung Al-Qur'an menekankan tanggung jawab manusia



sebagai khalifah di bumi untuk merawat, menjaga, dan tidak merusak lingkungan serta sumber daya alam.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: dan ialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan dia mengangkat (derajat) Sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhamu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh dia Maha pengampun, Maha penyayang. (QS. al-An'am/6: 165)*

Penggalan ayat diatas menegaskan pentingnya menjaga keselarasan antara manusia dan alam sebagai wujud ketaatan terhadap Allah SWT. Menurut Samidi (2016) menjaga keselarasan hubungan antara manusia dengan alam adalah kewajiban, karena hal tersebut sejalan dengan mempertahankan keharmonisan dengan Tuhan. Pada dasarnya Al-Qur'an menegaskan bahwa alam semesta dan isinya merupakan bukti kebesaran Allah SWT yang harus dijaga dengan baik.

Menurut Zuhdi (2012) Dalam pandangan Islam, manusia dilihat dari dua arah. Pertama, sebagai wakil Tuhan yang memiliki kecenderungan agresif dan aktif (QS. al-Baqarah/2:30). Kedua, sebagai hamba Tuhan yang bersifat pasif dalam makna sejati (QS. al-A'raf/7:172). Bila ditelaah lebih lanjut, konsep ini mengarah pada pemahaman manusia mengenai kedudukannya dimata Allah SWT. Dan apabila konsep tersebut dipahami secara menyeluruh oleh manusia maka tidak akan lahir praktek-praktek yang hanya menekankan kepentingan individu dalam menguasai alam. Hal tersebut diperkuat pada penggalan surah Ar-rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. ar-Rum/30: 41).*

Al-Qur'an secara tidak langsung menyebutkan polusi udara. Ajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga alam, termasuk aspek kebersihan udara sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di Bumi. Secara keseluruhan Al-Qur'an memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk motivasi umat manusia agar berperilaku baik terhadap lingkungan, bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap bumi

### **Solusi Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an**

Lingkungan hidup mencakup segala objek, kekuatan, dan kondisi yang ada di suatu lokasi atau ruang di mana manusia atau makhluk hidup berada, dan mampu mempengaruhi kehidupan mereka. (Muhammad, 2022). Bila pengertian tersebut dikaitkan dengan permasalahan polusi udara, maka polusi udara dapat memengaruhi hidup dari manusia itu sendiri. Polusi udara memiliki dampak serius pada Kesehatan manusia. Partikel-partikel yang tercemar dalam udara dapat masuk ke dalam sistem pernapasan manusia menyebabkan gangguan pernapasan, ini disebut juga dengan emisi. Emisi adalah produk sisa yang timbul dari proses pembakaran di dalam mesin dan dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. (Wakhid, 2018), emisi dapat berupa gas,

partikel, atau zat kimia yang dilepas ke udara dan berkontribusi dalam terciptanya polusi udara, jika terus-menerus terpapar dalam jangka panjang maka sangat berbahaya pada Kesehatan manusia.

Keadaan lingkungan yang baik merupakan idaman dari setiap orang. Kualitas lingkungan memengaruhi psikologi individu. Di lingkungan yang sehat dan bersih, seseorang akan lebih cenderung merasa gembira dan sejahtera. (Karim, dkk., 2022). Menurut Djaenab (2019) sebagai pencipta segala makhluk, Allah SWT memberikan tanggung jawab kepada manusia sebagai *Khalifah fil ardi* yang diberi potensi berupa ilmu dan akal. Dengan kecerdasan yang dimiliki, manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan solusi dalam penanganan permasalahan polusi udara di bumi. Seperti tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi, mereka diamanahkan untuk merawatnya agar tetap utuh dan terlindungi dari segala bentuk kerusakan. Al-Qur'an memberikan dasar-dasar etika lingkungan yang dapat membantu mengatasi masalah polusi udara. Konsep-konsep sederhana dalam Al-Qur'an yang bila diterapkan akan sangat berdampak baik pada lingkungan seperti pemeliharaan lingkungan, bijaksana dalam penggunaan sumber daya, dan tidak tamak dapat ditemukan dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut;

### 1. Pemeliharaan lingkungan

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا  
الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan*

*mengkhiatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (QS. al-Ahzab/33: 72).*

Ayat diatas dapat diinterpretasikan sebagai peringatan tanggung jawab besar yang diemban oleh manusia dari Allah SWT untuk menjaga dan merawat bumi serta lingkungannya. Manusia diberi amanah untuk mengelola bumi, sebagaimana disebutkan dalam konsep khalifah dalam Al-Qur'an. Ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk mengelola dan memelihara lingkungan dengan bijaksana. Menurut Munir (2019) Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip untuk menerapkan pelestarian lingkungan, khususnya adalah upaya menjaga kebersihan udara. Udara termasuk dalam lingkup lingkungan, sehingga menjadi aspek yang perlu dijaga. Bila ditelaah lebih jauh contoh perbuatan dalam pemeliharaan lingkungan yang relevan pada makna ayat diatas dalam persoalan polusi udara meliputi;

- 1) Daur Ulang dan Pengurangan Limbah; Mempraktikkan daur ulang dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai membantu mengurangi produksi limbah dan kontribusi terhadap polusi udara dari proses pembuangan sampah tanpa membakarnya.
- 2) Pengembangan Hutan dan Pohon: pelestarian hutan membantu meningkatkan kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen serta membuat kualitas udara menjadi lebih bersih.
- 3) Pengelolaan Limbah Industri; Menerapkan praktik pengelolaan limbah yang lebih baik di industri untuk mengurangi emisi polutan udara dari proses produksi.

## 2. Bijaksana dalam penggunaan sumber daya

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ  
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. al-A'raf/7: 31).*

Makna dalam ayat tersebut dapat dikaitkan dengan permasalahan polusi udara, yang mana menekankan pentingnya penggunaan sumber daya alam dengan bijak tanpa berlebihan atau boros. Dalam situasi ini terkait dengan penggunaan bahan bakar fosil, keborosan dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi bahan bakar fosil, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada polusi udara. Ini terjadi karena meningkatnya emisi gas rumah kaca, yang menjadi sumber polutan udara. Penggunaan energi fosil secara efisien sangat diperlukan, karena selain mengurangi kadar polutan di udara juga dapat menghemat energi itu sendiri. Jika dijabarkan lebih luas contoh Tindakan bijaksana dalam penggunaan sumber daya meliputi; Memilih peralatan elektronik dan kendaraan yang ramah lingkungan, serta mendukung inovasi teknologi yang mengurangi emisi gas rumah kaca.

## 3. Pengendalian Emisi Kendaraan

Memastikan kendaraan dijalankan dengan baik, melakukan perawatan rutin, dan mematuhi standar emisi untuk mengurangi emisi polusi udara dari kendaraan bermotor.

## 4. Penggunaan Transportasi Ramah Lingkungan

Bersepeda atau berjalan kaki ketika tujuan tidak terlalu jauh dapat mengurangi dampak kontribusi terhadap polusi udara,

sehingga membantu mengurangi kadar polutan yang dihasilkan. Selain itu juga dapat mengurangi konsumsi bahan bakar fosil.

### **5. Menggunakan Alat Elektronik Hemat Energi**

Memilih peralatan elektronik dan lampu hemat energi untuk mengurangi konsumsi daya dan emisi karbon.

### **6. Tidak serakah dalam penggunaan sumber daya**

إِنَّ قُرُونَ كَانَتْ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَىٰ الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُجِبُ الْفَرْحِينَ

*Artinya: Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". (QS. al-Qasas/28: 76).*

Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan polusi udara, tetapi dapat kita mengambil makna dari ayat di atas, bahwa bahaya dari keserakah yang tidak terkontrol yang pada akhirnya dapat membawa dampak negative pada lingkungan masyarakat. Sebagai contoh menebang hutan dengan tujuan untuk mengubahnya menjadi properti pribadi. Menurut Ariana (2017 dalam Wahyuni & Suranto, 2021) Deforestasi di Indonesia, sekitar 57% diperkirakan disebabkan oleh transformasi lahan menjadi kebun kelapa sawit, sementara sekitar 20% berasal dari industri pulp dan kertas. Jika diuraikan secara lebih rinci, tindakan yang relevan dari penjelasan sebelumnya untuk mengurangi tingkat polutan yang menyebabkan polusi udara mencakup.

## **7. Berbagi Kendaraan**

Berbagi kendaraan dapat mengurangi intensitas jumlah kendaraan penyumbang emisi, sehingga kadar polutan otomatis dapat berkurang.

## **8. Tidak mengubah hutan menjadi lahan pribadi**

Apabila melakukan penebangan hutan, secara langsung jumlah pohon akan berkurang. Dampaknya adalah berkurangnya kapasitas hutan dalam menyerap emisi karbon.

## **KESIMPULAN**

Al-Qur'an menyediakan panduan dan nilai-nilai etika yang dapat menjadi dasar untuk langkah-langkah pelestarian lingkungan, termasuk usaha penanggulangan polusi udara. Peran Al-Qur'an terhadap problematika polusi udara dapat mencakup pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an memberikan pedoman etika dan tanggung jawab terhadap alam, mengajarkan keberlanjutan dan menjauhi tindakan merusak lingkungan, termasuk upaya untuk mengurangi polusi udara. Dalam konteks ini, umat Islam diharapkan untuk bertindak sebagai pelindung alam demi kesejahteraan bersama. Dengan merujuk pada ajaran Al-Qur'an, manusia diimbau untuk menyadari dampak negatif dari perilaku yang dapat merusak lingkungan, termasuk polusi udara. Penerapan nilai-nilai ini dapat tercermin dalam tindakan bijak, seperti penggunaan sumber daya dengan efisien, partisipasi dalam upaya pelestarian alam, dan pemeliharaan lingkungan. Melalui pemahaman dan praktik konsep-konsep Islam

yang ditemukan dalam Al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi udara. Oleh karena itu, karya tulis ini menegaskan pentingnya pendekatan yang melibatkan dimensi spiritual dan etika dalam menanggapi tantangan lingkungan, khususnya polusi udara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqrobi, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ritual Methik Pari Di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu.
- Djaenab, D. (2019). Polusi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 281-294.
- Djuned, M. (2016). Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18, 68-83.
- Fajri, R., Nasir, M., Sugiarto, T., Muslim, M., & Syaifullah, L. (2023). Analisis Penggunaan Variasi Busi Multi ground Elektroda Terhadap Emisi Gas Buang pada Sepeda Motor Yamaha Nmax 155 cc. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(3), 423-432.
- Ghifary, H., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R., & Setiyawati, M. E. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4409-4414.
- Istianah, I. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 1(2).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan



Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2), 45-54.

- Kurniati, N. (2023). Pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan generalisasi siswa MTs.
- Leu, B. (2021). Dampak pemanasan global dan upaya pengendaliannya melalui pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan islam. *AT-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-15.
- Maharani, S., & Aryanta, W. R. (2023). Dampak Buruk Polusi Udara Bagi Kesehatan Dan Cara Meminimalkan Risikonya. *Jurnal Ecocentrism*, 3(2), 47-58.
- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al Quran. *PILAR*, 13(1), 67-87.
- Mukhlis, F. H. (2022). Paradigma Ekologis Dalam Tafsir Al-Qur'an: Kajian Tematik-Kontekstual. *QOF*, 6(1), 89-108.
- Munir, S. (2019). Pendidikan pelestarian lingkungan dalam prespektif al-qur'an.
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194-220.
- Samidi, S. (2016). Tuhan, Manusia, dan Alam: Analisis Kitab Primbon Atassadhur Adammakna. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(1), 13-26.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148-162.
- Wakhid, M. U. (2018). Analisis Dampak Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor CO di UIN Raden Intan Lampung.
- Zuhdi, A. C. (2012). Krisis Lingkungan Hidup dalam Perspektif al-Qur'an. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2(2).